



PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL TERHADAP PERKEMBANGAN WISATA DI EDU WISATA LONTAR SEWU DI GRESIK

Fitria Dewi Rahmawati¹, Pudjjuniarto², Muhammad Dzul Fikri³, Hijrin Fithroni⁴

Universitas Negeri Surabaya

fitriadewi.20002@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui partisipasi masyarakat sekitar Edu Wisata Lontar Sewu perkembangan Edu Wisata Lontar Sewu. Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data. Data primer diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan tanggapan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah seluruh masyarakat sekitar wisata yang ikut berpartisipasi dalam Pembangunan wisata yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari 20 pemilik stand, 10 karyawan wisata dan 10 masyarakat yang tinggal di sekitar wisata. Pada hasil penelitian pada tahap perencanaan ditemukan nilai sebesar 67,13% dengan kategori baik. Pada tahap pelaksanaan ditemukan nilai sebesar 81,5% dengan kategori sangat baik. Pada hasil penelitian tahap pengambilan manfaat ditemukan sebesar 59,75% dengan kategori cukup baik. Pada hasil tahap evaluasi ditemukan sebesar 83,80% dengan kategori sangat baik. Hasil partisipasi masyarakat ditemukan nilai sebesar 73,05% dengan kategori baik.

Sejarah Artikel

Submitted: 1 Januari 2024

Accepted: 4 Januari 2025

Published: 9 Januari 2025

Kata Kunci

partisipasi masyarakat, pariwisata, pengembangan wisata.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang mempunyai objek pariwisata tersebar dari Sabang sampai Merauke. Pariwisata adalah perjalanan diluar tempat tinggal mereka (Wakil dkk., 2021). Sejak sektor pariwisata dijadikan sebagai penghasil devisa terbesar di negara perkembangan pariwisata kini sangat pesat. Pariwisata merupakan hal yang penting bagi perekonomian, karena memberikan pendapatan, membuka peluang kerja, memperlambat migrasi ke kota-kota besar, mendukung budaya dan gaya hidup lokal, serta meningkatkan taraf hidup penduduk local (Tseng dkk., 2019). Dari masa tradisional batas administratif telah digunakan untuk mendefinisikan tempat wisata. Namun masih banyak diperbincangkan, apakah batasan ini mewakili pengaturan ruang yang ideal untuk memfasilitasi pergerakan pengunjung dan pengelolaan layanan di dalam wilayah geografis tertentu (Paulino dkk., 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, pariwisata menjadi salah satu objek terpenting dalam pembangunan ekonomi kota dan negara serta penciptaan tempat wisata (Domènec dkk., 2022) Adapun yang menjadi tolak ukur untuk mengevaluasi perkembangan pariwisata dan mendorong pengembangan pariwisata yaitu efisiensi wisata, karena secara objektif mengungkapkan keadaan perkembangan industri saat ini dan potensinya di masa depan (Zha dkk., 2021).

Untuk meningkatkan kebijakan pariwisata berkelanjutan yang efektif, seperti instrumen ekonomi, harus mempertimbangkan berbagai pendapat wisatawan saat menerapkan kebijakan tersebut (Ester dkk., 2022). Komponen yang sangat penting dari kelangsungan hidup dan pertumbuhan jangka panjang pariwisata adalah lingkungan ekologis dan sumber daya (Xiao dkk., 2021). Mobilitas adalah salah satu bagian terpenting bagi perkembangan pariwisata (Yu dkk., 2023). Selain sistem pariwisata, pengaruh sosial (kekuatan struktural) juga dapat mempengaruhi fungsi tujuan wisata. Faktor yang mempengaruhi yaitu seperti perubahan selera konsumen, perubahan lingkungan (misalnya disebabkan pandemi covid-19), kebebasan bergerak politik, keuntungan penggunaan media dan teknologi, dan pergeseran demografis (Wakil dkk., 2021). Masyarakat berperan penting dalam perkembangan tempat wisata tersebut



karena masyarakat lokal yang terkena dampak langsung dari aktivitas yang ada di tempat pariwisata (Hanafiah dkk., 2021).

Keberhasilan pariwisata di pengaruhi oleh dukungan dari masyarakat, masyarakat akan memberikan dukungan apabila berdampak positif bagi dirinya. Toleransi warga terhadap pariwisata secara signifikan memoderasi hubungan antara dukungan untuk pertumbuhan wisatawan dan dampak negatif yang dirasakan dari pariwisata. Penduduk yang memiliki toleransi yang lebih rendah terhadap pariwisata cenderung ke dalam dampak negatifnya karena kurang mendukung pertumbuhan pariwisata (Qin dkk., 2021). Selain itu kesan pengunjung sangat penting untuk mengembangkan ide-ide baru yang dapat terus meningkatkan jumlah pengunjung (Jangra dkk., 2021). Kepercayaan wisatawan juga sangat erat kaitannya dengan citra suatu lokasi wisata. Wisatawan dapat membangun kesan positif terhadap suatu destinasi selama perjalanannya jika mereka memiliki kepercayaan dan kenyamanan di lokasi (Liu dkk., 2019). Tidak lupa dengan tingkat kepuasan pengunjung yang tinggi menunjukkan bahwa kualitas penawaran wisata memenuhi kebutuhan pengunjung, yang juga merupakan salah satu komponen penting untuk perkembangan wisata (Grilli dkk., 2021).

Bisa dikatakan, kunci dari pengembangan pariwisata yaitu antara pengembangan pariwisata dan tugas-tugas, seperti melindungi alam, melestarikan serta mempromosikan budaya, dan meningkatkan ekonomi masyarakat local (Peng, 2021). Pariwisata dapat dikatakan wisata kreatif apabila didalam tempat tersebut memberikan kesempatan kepada para wisatawannya untuk mengeksplorasi potensi kreatif mereka dengan secara aktif terlibat dalam kegiatan dan pelajaran yang unik di lokasi tempat mereka kunjungi (Chang & Hung, 2021). Wisatawan juga dapat meningkatkan pengetahuan tentang tempat wisata yang mereka kunjungi pada saat berlibur (Meschini dkk., 2021). Sayangnya reputasi lingkungan destinasi masih kurang dipelajari dalam konteks pariwisata. Citra lingkungan destinasi adalah keseluruhan kesan yang ditinggalkannya pada pengunjung (Bilynets & Cvelbar, 2022).

Hendrosari merupakan salah satu Desa di Gresik, Jawa Timur yang memiliki tempat wisata sehingga tidak jarang wisatawan lokal yang mengunjungi tempat wisata tersebut. Hal ini didasarkan pada potensi yang dimiliki oleh Desa Hendrosari sehingga dapat menciptakan tempat wisata “Edu Wisata Lontar Sewu” dengan kekayaan alam yang melimpah seperti pohon siwalan.

Wisata Lontar Sewu, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. Hal ini pertama kali muncul berkat program PHBD Kemenristekdikti pada tahun 2018 yang dijalankan oleh sekelompok mahasiswa Unesa yang mengajukan proposal ke perguruan tinggi Kemenristekdikti dan berupaya mendapatkan bantuan dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sebesar Rp 40.000.000. Dengan dana sebesar itu, mahasiswa Unesa dan aparat desa menyulap sebuah ladang dengan pemandangan alam persawahan dan beberapa pohon siwalan di desa Hendrosari yang dulunya bernama Edu Wisata Pelangi Siwalan dan Putri Waduk Sari, menjadi tempat yang bisa digunakan untuk beraktivitas mengisi waktu untuk bekerja. Dengan menambahkan beberapa lokasi foto membuat wisata menjadi menarik (Wahyuningsih & Pradana, 2021).

Selanjutnya Hendrosari mendapatkan dana dari BUMDES yang di pergunakan untuk membangun Edu Wisata Lontar Sewu sehingga menjadi tempat wisata yang dapat di gunakan untuk berwisata dan sebagai sarana berolahraga bersama keluarga, di Edu Wisata Lontar Sewu juga terdapat wahana yang dapat melatih keberanian anak seperti flying fox, kolam berenang untuk anak, sky bike, sepeda air dan masih banyak lagi.

Peran masyarakat dalam hal merawat fasilitas dan memperindah Desa Hendrosari sangat dibutuhkan, karena setelah dibukanya Edu Wisata Lontar Sewu sangat banyak wisatawan yang berminat untuk dating berkunjung ke wisata itu. Desa yang indah dan rapih



akan membuat wisatawan senang dalam perjalanan menuju tempat wisata dan akan menambah ketertarikan untuk datang berkunjung ke wisata. Berdasarkan hasil pra penelitian yang saya lakukan, beberapa masyarakat Hendrosari terutama para remaja tidak semua mendukung pembangunan wisata di desa mereka yang awalnya berupa lapangan yang sering di gunakan para remaja untuk bermain bola, beberapa remaja tidak setuju dengan pembangunan wisata tersebut dengan alasan mereka kehilangan tempat untuk bermain bola dan menyalurkan hobi mereka.

Masyarakat lokal mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengendalian pengelolaan dan pengembangan desa wisata, karena kendali dalam proses pengambilan keputusan harus diberikan kepada pihak yang akan menanggung akibat dari pelaksanaan pembangunan, termasuk kegagalan atau dampak negatifnya. terjadi seperti itu. hasil pengembangan desa wisata. masyarakat desa Hendrosari berperan penting dalam melestarikan dan mengembangkan potensi yang ada seperti sumber daya alam dan sumber daya manusia. Masyarakat bekerjasama dengan perangkat desa untuk mengembangkan desa Hendrosari (Wahyuningsih & Pradana, 2021).

Sebagaimana peneliti beranggapan bahwa berasal dari potensi desa yang dimiliki dapat menjadi sumber penghasilan masyarakat sekitar, meningkatkan perekonomian masyarakat dan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih jauh tentang partisipasi masyarakat lokal terhadap perkembangan wisata di Edu Wisata Lontar Sewu.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis data. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan suatu tempat dengan angka. Data primer diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan tanggapan dokumentasi. untuk informasi sekunder diperoleh dari sumber yang relevan, media online tersebut.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survey, yaitu merupakan desain penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti suatu tempat dan mengumpulkan data yang luas (Afif dkk., 2023). Sedangkan untuk teknik pengambilan sample dapat dilakukan secara *Non-probability* sampling. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara pengisian kuisisioner (angket) Teknik ini dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan yang tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab sehingga diperoleh jawaban.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan di Edu Wisata Lontar Sewu, Hendrosari, Kec. Menganti, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Penelitian ini telah dilaksanakan pada 28-30 Juni 2024.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh masyarakat sekitar wisata yang ikut berpartisipasi dalam Pembangunan wisata yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari 20 pemilik stand, 10 karyawan wisata dan 10 masyarakat yang tinggal di sekitar wisata.

E. Sumber Data dan Sumber Penelitian

a. Data Primer

Data primer di peroleh dari informasi yang didapat pada saat melakukan penelitian. Data dan informasi mengenai partisipasi masyarakat lokal terhadap pengembangan olahraga wisata di Edu Wisata Lontar Sewu.

Data sekunder



Data sekunder diperoleh dari sosial media dan arsip – arsip yang ada di Edu Wisata Lontar Sewu.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket partisipasi Masyarakat dengan menggunakan instrumen partisipasi masyarakat untuk perkembangan wisata. Instrumen digunakan untuk mempermudah peneliti mendapatkan hasil yang lengkap, penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert ini digunakan untuk mengukur sikap atau tingkah laku sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden, kemudian dijawab oleh responden yang sesuai dengan skala yang diberikan.

Untuk menilai sikap seseorang terlebih dahulu memberikan pertanyaan kepada responden diminta untuk memberikan jawaban sesuai skala ukur yang telah ditetapkan, seperti sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Skala ini menggunakan alternatif pilihan 1 sampai 5 jawaban pertanyaan dengan skala likert dan bobot score sebagai berikut:

5 = sangat setuju

4 = setuju

3 = kurang setuju

2 = tidak setuju

1 = sangat tidak setuju

G. Pengumpulan Data

Langkah awal dalam pengumpulan data ini adalah memberikan penjelasan kepada masyarakat Hendrosari tentang bagaimana sampel mengisi data angket dengan kenyataan yang sebenarnya tanpa ada unsur paksaan, setelah sampel memahami cara pengisian dan peraturan yang ada di angket, kemudian mempersiapkan instrumen dan langsung membagikannya agar sampel mengisi data. Setelah selesai pengumpulan data dilanjutkan dengan menganalisis data.

Berikut langkah-langkah untuk pengambilan data:

1. Memberikan surat pengantar ijin penelitian dari jurusan
2. Mengajukan surat izin kepada pihak Edu Wisata Lontar Sewu
3. Setelah mendapatkan izin, peneliti berdiskusi dengan pihak wisata untuk proses penelitian hingga pengumpulan data dapat dilakukan dengan waktu yang sudah ditentukan.
4. Peneliti mendapatkan jawaban dari setiap responden sesuai dengan angket yang diberikan

Untuk prosedur penelitian sebagai berikut:

1. Mempersiapkan bahan penelitian.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat Hendrosari terkait pengisian angket.
3. Selanjutnya pemberian angket, agar masyarakat mengisi sesuai dengan instrumen angket.
4. Setelah pengisian angket selesai data dikumpulkan dan dilanjutkan dengan menganalisis data yang sudah diisi oleh masyarakat Hendrosari.

H. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif yang menggambarkan secara langsung partisipasi masyarakat terhadap perkembangan olahraga wisata di Edu Wisata Lontar Sewu dan menarik hasil dari pengisian angket. Perhitungan skor dan prosentase menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan motivasi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial sesuai yang dibutuhkan. Hasil jawaban dikalikan skor sesuai dengan ketentuan skala likert sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) = 5 Setuju (S) = 4 Kurang Setuju (KS) = 3 Tidak Setuju (TS) = 2 Sangat Tidak Setuju (STS) = 1 Setelah memperoleh hasil jawaban dan mengetahui jumlah skor



hasil jawaban, kemudian dipresentasikan menurut skala likert pada tiap jawaban (Dara Mitalani t.t.2021).

Dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Responden}}{\text{Total Jumlah Responden}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan tolak ukur sebagai berikut:

0 - 20% termasuk kedalam kategori sangat kurang baik

20 - 40% termasuk kedalam kategori kurang baik

40 - 60% termasuk kedalam kategori cukup baik.

60 – 80% termasuk kedalam kategori baik

80 – 100% termasuk kedalam kategori sangat baik

Penelitian ini memiliki 4 tahap indikator tingkat partisipasi yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat, tahap evaluasi maka perlu dicari nilai rata-rata (mean) guna untuk membuat kesimpulan mengenai tingkat partisipasi masyarakat terhadap perkembangan wisata di Edu Wisata Lontar Sewu di Gresik, dengan menggunakan rumus dari Suharsimi Arikunto, sebagai berikut:

$$X = \sum x/N$$

Keterangan:

X = rata-rata hitung

x = jumlah nilai kelompok sampel

N = jumlah kelompok sampel

HASIL PENELITIAN

Pengambilan data dilakukan pada bulan Juni dengan subjek penelitian seluruh masyarakat sekitar wisata yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan wisata yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari 20 pemilik stand, 10 karyawan wisata dan 10 masyarakat yang tinggal di sekitar wisata. Berikut ini adalah hasil yang didapat selama penelitian.

A. Identifikasi Tahap Perencanaan

Pada hasil kuesioner yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini, maka akan diketahui tahap perencanaan pada perkembangan wisata di Edu Wisata Lontar Sewu Gresik.

Tabel 1.1 Identifikasi Tahap Perencanaan

No	Pernyataan	SS	S	KK	TS	STS	N	TOTAL NILAI / SUB
	Tahap Perencanaan							
1	Saya pernah di undang untuk mengikuti rapat tentang perencanaan untuk perkembangan Edu Wisata Lontar Sewu	8	21	6	5	0	40	152
2	Saya mengikuti rapat tentang perencanaan untuk perkembangan Edu Wisata Lontar Sewu.	8	20	7	3	2	40	149
3	Saya ikut menyampaikan ide/gagasan gun untuk perkembangan Edu Wisata Lontar Sewu.	6	15	8	4	7	40	129
4	Saya masih melakukan rapat untuk perencanaan untuk perkembangan Edu Wisata Lontar Sewu Ketika masa pandemi covid-19.	4	2	17	11	6	40	107

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pada tahap perencanaan nilai tertinggi pada pernyataan pertama, dimana pernyataan tersebut menyatakan “saya pernah di undang untuk mengikuti rapat tentang perencanaan untuk pengembangan Edu Wisata Lontar Sewu” dengan nilai kuesioner sebesar 152. Hal ini menyatakan bahwa masyarakat ikut aktif dalam pengembangan tempat wisata Edu Wisata Lontar Sewu. Sedangkan, untuk nilai terendah



terdapat pada pernyataan ke empat, dimana pernyataan tersebut menyatakan “Saya masih melakukan rapat untuk perencanaan untuk perkembangan Edu Wisata Lontar Sewu ketika masa pandemi” dengan nilai kuesioner sebesar 107. Hal ini menyatakan bahwa disaat pandemi covid masyarakat tetap berkontribusi dalam perkembangan Edu Wisata Lontar Sewu. Dari hasil kuesioner adanya pandangan positif masyarakat untuk ikut serta dalam perkembangan Edu Wisata Lontar Sewu walaupun dalam masa pandemi.

b. Identifikasi Tahap Pelaksanaan

Identifikasi pada aspek tahap pelaksanaan dilakukan penyebaran kuesioner kepada 40 responden. Hasil kuesioner yang disajikan dalam bentuk tabel 4.2, maka akan diketahui aspek tahap pelaksanaan pada Edu Wisata Lontar Sewu pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Identifikasi Tahap Pelaksanaan

No	Pernyataan	SS	S	KK	TS	STS	N	TOTAL NILAI / SUB
	Tahap Pelaksanaan							
1	Saya terlibat langsung dalam proses perkembangan Edu Wisata Lontar Sewu.	24	7	8	0	1	40	173
2	Saya mengikuti gotong royong dalam membersihkan Kawasan Edu Wisata Lontar Sewu.	18	17	2	3	0	40	170
3	Saya ikut serta dalam event/acara yang di adakan di daerah Edu Wisata Lontar Sewu.	23	14	2	1	0	40	179
4	Saya terlibat dalam kegiatan gotong royong di daerah Edu Wisata Lontar Sewu yang masih terlaksana dimasa pandemi covid-19.	8	8	14	6	4	40	130

Bedasarkan pada tabel 1.2 hasil kuesioner dapat diketahui bahwa pada aspek tahap pelaksanaan nilai tertinggi terdapat pada pernyataan ke tiga, dengan nilai sebesar 179. Dimana pernyataan tersebut menyatakan “Saya ikut serta dalam event/acara yang di adakan di daerah Edu Wisata Lontar Sewu”. Dari hasil kuesioner tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat berkontribusi di setiap acara yang ada di lokasi wisata Edu Wisata Lontar Sewu. Namun dari hasil kuesioner tersebut juga diketahui nilai terendah terdapat pada pernyataan “Saya terlibat dalam kegiatan gotong royong di daerah Edu Wisata Lontar Sewu yang masih terlaksana dimasa pandemi covid – 19.” Tidak semua ikut dalam upaya gotong royong di lokasi wisata Edu Wisata Lontar Sewu, hal ini disebabkan tidak seluruh responden berdampingan langsung dengan lokasi wisata.

c. Identifikasi Tahap Pengambilan Manfaat

Untuk mengetahui tahap pengambilan manfaat dalam mengukung partisipasi masyarakat lokal terhadap perkembangan wisata di Edu Wisata Lontar Sewu dilakukan pengukuran melalui kuesioner. Berikut hasil kuesioner untuk mengetahui tahap pengambilan manfaat :

Tabel 1.3 Identifikasi Tahap Pengambilan Manfaat

No	Pernyataan	SS	S	KK	TS	STS	N	TOTAL NILAI / SUB
	Tahap Pengambilan Manfaat							
1	Saya memberikan sumbangan berupa uang atau iuran rutin untuk perkembangan Edu Wisata Lontar Sewu.	0	4	3	3	30	40	61
2	Saya ikutserta dalam memberikan usulan dan tambahan (sponsor) dari pihak lain untuk perkembangan Edu Wisata Lontar Sewu.	0	3	5	2	30	40	61
3	Saya memperoleh lapangan pekerjaan yang di berikan oleh Edu Wisata Lontar Sewu.	29	6	0	3	2	40	177
4	Tingkat ekonomi saya terbantu dengan adanya Edu Wisata Lontar Sewu.	29	5	3	2	1	40	179



Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa pada aspek tahapan pengambilan manfaat nilai tertinggi terdapat pada pernyataan nomer empat, dimana pernyataan tersebut menyatakan bahwa “Tingkat ekonomi saya terbantu dengan adanya Edu Wisata Lontar Sewu” dengan nilai sebesar 179. Sedangkan nilai terendah terdapat pada pernyataan nomer satu dan dua, dimana pernyataan tersebut menyatakan “Saya memberikan sumbangan berupa uang atau iuran rutin untuk perkembangan Edu Wisata Lontar Sewu dan Saya ikut serta dalam memberikan usulan dana tambahan (sponsor) dari pihak lain untuk perkembangan Edu Wisata Lontar Sewu” dengan nilai sebesar 61. Dari kuesioner diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya Edu Wista Lontar Sewu masyarakat sangat terbantu dalam aspek ekonomi. Dalam hal ini pengembangan lokasi wisata sangat berpengaruh untuk masyarakat sekitar. Namun sangat disayangkan, masyarakat tidak mau berpartisipasi dalam bentuk dana atau iuran untuk pengembangan Edu Wisata Lontar Sewu.

d. Identifikasi Tahap Evaluasi

Dalam tahap evaluasi pengembangan Edu Wisata Lontar Sewu peneliti mengajukan lima pernyataan kepada 40 responden. Berikut hasil kuesioner yang peneliti rangkum dalam bentuk tabel

Tabel 1.4 Identifikasi Tahap Evaluasi

No	Pernyataan	SS	S	KK	TS	STS	N	TOTAL NILAI / SUB
	Tahap Evaluasi							
1	Saya ikut memberi penilaian terhadap keberhasilan program kegiatan Edu Wisata Lontar Sewu.	18	12	6	2	2	40	162
2	Menurut saya perkembangan Edu Wisata Lontar Sewu sesuai dengan hasil rapat yang telah di adakan.	21	13	6	0	0	40	175
3	Saya ikut serta dalam pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan Edu Wisata Lontar Sewu.	9	6	7	11	7	40	119
4	Saya mendapatkan keuntungan manfaat dari hasil perkembangan Edu Wisata Lontar Sewu.	34	3	3	0	0	40	191
5	Saya masih mendapatkan kesejahteraan dari perkembangan Edu Wisata Lontar Sewu	33	5	2	0	0	40	191

Pada tabel 1.4 diketahui nilai tertinggi terdapat pada pernyataan nomer empat dan lima, dimana pernyataan tersebut menyatakan “Saya mendapat keuntungan manfaat dari hasil perkembangan Edu Wisata Lontar Sewu dan Saya masih mendapatkan kesejahteraan dari perkembangan Edu Wisata Lontar Sewu” dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa masyarakat sekitar merasa adanya Edu Wisata Lontar Sewu meningkatkan kesejahteraan dan Masyarakat juga merasakan manfaat dari lokasi wisata Edu Wisata Lontar Sewu. Namun sangat disayangkan masyarakat disekitar enggan untuk ikut serta dalam pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan yang ada di lokasi wisata. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner dimana nilai pernyataan “ Saya ikut serta dalam pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan Edu Wisata Lontar Sewu” hanya sebesar 119.

PEMBAHASAN

a. Tahap Perencanaan

Bedasarkan pada hasil penelitian pada 40 responden di dapatkan bahwa nilai rata – rata index pada tahap perencanaan sebesar 67,13%. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa pada tahap perencanaan memiliki kategori baik. Karena setiap responden ikut dalam kontribusi awal perencanaan pembangunan lokasi wisata Edu Wisata Lontar Sewu, dimana responden ikut serta menyumbang ide walaupun ditengah pandemi covid. Sesuai dengan teori yang yaitu tahap perencanaan alternatif program dilakukan dengan melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan cara mengatasinya dengan memberikan beberapa alternatif



program (Lukman, 2017). Fungsi dari tahap perencanaan salah satunya agar aktifitas dan proses penyelenggaraan proyek wisata Edu Wisata Lontar Sewu dapat berjalan dengan maksimal. Untuk masyarakat sekitar fungsi pada tahap perencanaan dapat diartikan bahwa masyarakat ikut serta dalam proses pembangunan dari awal hingga wisata Edu Wisata Lontar Sewu dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan program yang sudah direncanakan dengan baik agar tidak melenceng dalam pelaksanaannya di lapangan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan merupakan keikutsertaan masyarakat untuk membantu baik berupa materi maupun non materi agar suatu pembangunan yang ingin dilakukan bisa terlaksana dengan baik dan cepat (Lukman, 2017).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian index pada tahap pelaksanaan merupakan terbesar kedua. Nilai pada tahap pelaksanaan sebesar 81,5% . Karena masyarakat selalu mengikuti setiap acara dan pengembangan yang diadakan di Edu Wisata Lontar Sewu. Masyarakat juga tetap hadir untuk gotong royong disaat pandemi covid.

Keterlibatan masyarakat pada tahap pelaksanaan dapat diartikan bahwa masyarakat ikut adil dalam pemberian ide/gagasan serta ikut gotong royong dalam pembangunan wisata Edu Wisata Lontar Sewu. Selain itu masyarakat slalu mengikuti event yang diadakan oleh BUMDes.

c. Tahap Pengambilan Manfaat

Tingkat partisipasi masyarakat pada tahap pemanfaatan program terdiri dari Masyarakat mengetahui manfaat dari adanya program pembangunan jalan dan Masyarakat memanfaatkan serta ikut merasakan manfaat dari adanya program Pembangunan (Kurniawan dkk., 2020)

Pada tahap pengambilan manfaat nilai yang di dapat dari hasil penelitian sebesar 59,75%. Dari ke empat tahap yang diteliti, pada tahap pengambilan manfaat merupakan nilai yang paling rendah. Hal ini karena masyarakat sangat tidak setuju dengan adanya dana sponsor / iuran rutin. Namun dengan adanya Edu Wisata Lontar Sewu ekonomi masyarakat dapat terbantu. Penarikan iuran rutin di bebaskan kepada pemilik stand dan masyarakat sekitar edu wisata lontar sewu. Uang yang terkumpul dari hasil iuran rutin tersebut akan digunakan pihak pengelola edu wisata lontar sewu untuk kebersihan dan kerapian lokasi wisata..

d. Tahap Evaluasi

Evaluasi pada program pembangunan memang seharusnya dilakukan minimal setahun sekali, guna untuk mengetahui perubahan pembangunan baik itu bersifat fisik maupun nonfisik (Lukman, 2017).

Dari ke empat tahapan, pada tahap evaluasi memiliki nilai index terbesar, dengan nilai 83,8%. Masyarakat merasa kesejahteraan dan manfaat dari pengembangan Edu Wisata Lontar Sewu dalam hal ekonomi. Pada tahap evaluasi masyarakat tidak ikut serta dalam evaluasi dan pengawasan Edu Wisata Lontar Sewu.

e. Partisipasi Masyarakat

Dari hasil kuisioner ditemukan hasil sebagai berikut :

Rata - Rata Nilai	=	$\sum x / N$	
	=	292,18 / 4	
	=	73,05	

Pada hasil diatas diketahui dari 40 responden di Edu Wisata Lontar Sewu memiliki nilai 73,05%, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat terhadap perkembangan Edu Wisata Lontar Sewu masuk dalam kategori baik.



KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat partisipasi masyarakat terhadap pengembangan wisata Edu Wisata Lontar Sewu Gresik dikategorikan “Baik”, dengan hasil presentase sebesar 73,04%.

B. Saran

1. Masyarakat di ikut sertakan dalam evaluasi dan pengawasan lokasi Edu Wisata Lontar Sewu
2. Adanya iuran rutin per bulan untuk mengembangkan lokasi wisata yang di fokuskan pada kesejahteraan masyarakat seperti penanaman pohon, agar lokasi tidak tandus dan wisatawan bisa tetap mengunjungi wisata Edu Wisata Lontar Sewu disaat musim panas. Dan uang iuran digunakan untuk penambahan wahana / parkir kendaraan bermotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2260>
- Bilynets, I., & Cvelbar, L. (2022). *Tourist pro-environmental behaviour: The role of environmental image of destination and daily behaviour | Elsevier Enhanced Reader*. <https://doi.org/10.1016/j.annale.2022.100070>
- Chang, A. Y.-P., & Hung, K.-P. (2021). Development and validation of a tourist experience scale for cultural and creative industries parks. *Journal of Destination Marketing & Management*, 20, 100560. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2021.100560>
- Domènech, A., Miravet, D., & Gutiérrez, A. (2022). Tourists' transport modal choices in Barcelona. *Research in Transportation Business & Management*, 100902. <https://doi.org/10.1016/j.rtbm.2022.100902>
- Ester, Antonia, M., & Margarita. (2022). *Effects of overtourism, local government, and tourist behavior on residents' perceptions in Alcúdia (Majorca, Spain) | Elsevier Enhanced Reader*. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2022.100499>
- Grilli, G., Tyllianakis, E., Luisetti, T., Ferrini, S., & Turner, R. K. (2021). Prospective tourist preferences for sustainable tourism development in Small Island Developing States. *Tourism Management*, 82, 104178. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2020.104178>
- Hanafiah, M. H., Jamaluddin, M. R., & Kunjuraman, V. (2021). Qualitative assessment of stakeholders and visitors perceptions towards coastal tourism development at Teluk kemang, port dickson, Malaysia. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 35, 100389. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2021.100389>
- Jangra, R., Kaushik, & Saini, S. (2021). *An analysis of tourist's perceptions toward tourism development: Study of cold desert destination, India | Elsevier Enhanced Reader*. <https://doi.org/10.1016/j.geosus.2021.02.004>
- Kurniawan, P., Prayitno, G., & Hidayat, A. R. (2020). *Analisa Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Jalan (Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang)*.
- Liu, J., Wang, C., Fang, S., & Zhang, T. (2019). Scale development for tourist trust toward a tourism destination. *Tourism Management Perspectives*, 31, 383–397. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2019.07.001>
- Lukman. (2017). *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Patongloan Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang*.



- Meray, J. G., Tilaar, S., & Takumansang, E. D. (2016). Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pariwisata Pantai Mahembang Kecamatan Kakas. Spasial. *SPASIAL*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.35793/sp.v3i3.13429>
- Meschini, M., Machado Toffolo, M., Caroselli, E., Franzellitti, S., Marchini, C., Prada, F., Boattini, A., Brambilla, V., Martinez, G., Prati, F., Simoncini, G., Visentin, M., Airi, V., Branchini, S., & Goffredo, S. (2021). Educational briefings in touristic facilities promote tourist sustainable behavior and customer loyalty. *Biological Conservation*, 259, 109122. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2021.109122>
- Mitalani, D. (2021). *Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Dakwah Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.*
- Nababan, M. B. (2022). Pengembangan Olahraga Rekreasi Sumatera Utara. Koloni. *KOLONI*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/koloni.v1i2.155>
- Paulino, I., Lozano, S., & Prats, L. (2021). Identifying tourism destinations from tourists' travel patterns. *Journal of Destination Marketing & Management*, 19, 100508. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2020.100508>
- Peng, C. (2021). *Protecting world heritage in China by enacting laws: Sustainable tourism development* / Elsevier Enhanced Reader. <https://doi.org/10.1016/j.cjpre.2021.12.011>
- Qin, X., Shen, H., Ye, S., & Zhou, L. (2021). Revisiting residents' support for tourism development: The role of tolerance. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 47, 114–123. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2021.02.010>
- Tseng, M.-L., Lin, C., Remen Lin, C.-W., Wu, K.-J., & Sriphon, T. (2019). Ecotourism development in Thailand: Community participation leads to the value of attractions using linguistic preferences. *Journal of Cleaner Production*, 231, 1319–1329. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.05.305>
- Wahyuningsih, R., & Pradana, G. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Publika*, 323–334. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p323-334>
- Wakil, M. A., Sun, Y., & Chan, E. H. W. (2021). Co-flourishing: Intertwining community resilience and tourism development in destination communities. *Tourism Management Perspectives*, 38, 100803. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2021.100803>
- Xiao, Y., Tang, X., Huang, H., & Liu, L. (2021). *Assessment of coordinated development between tourism development and resource environment carrying capacity: A case study of Yangtze River economic Belt in China* / Elsevier Enhanced Reader. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2022.109125>
- Yu, L., Zhao, P., Tang, J., & Pang, L. (2023). Changes in tourist mobility after COVID-19 outbreaks. *Annals of Tourism Research*, 98, 103522. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2022.103522>
- Zha, J., Dai, J., Xu, H., Zhao, C., Tan, T., & Li, Z. (2021). Assessing efficiency and determinants of tourist attractions based on a two-subprocess perspective: A case of Chengdu, southwestern China. *Journal of Destination Marketing & Management*, 19, 100542. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2020.100542>